

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kelompok Tani Segah, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis pengendalian persediaan menggunakan metode EOQ, diketahui bahwa penerapan EOQ memungkinkan Kelompok Tani Segah mengurangi frekuensi pemesanan pupuk untuk tanaman menghasilkan, agar frekuensi pemesanan juga lebih efisien, sebanyak 8 kali dengan jumlah 54 karung dalam setiap pemesanan.
2. Hasil perhitungan *safety stock*, *reorder point*, serta *total inventory cost* menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Penentuan *Safety Stock*
Kelompok Tani Segah saat ini belum menerapkan kebijakan *safety stock* atau persediaan pengaman dalam manajemen persediaannya. Namun, berdasarkan perhitungan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), disarankan adanya persediaan pengaman sebanyak 23 karung untuk tanaman menghasilkan. Penerapan *safety stock* ini dinilai penting untuk menjaga kelancaran proses pemupukan dan mencegah terjadinya kekosongan stok di lapangan.
 - b. Penentuan *Reorder Point*
Kelompok Tani Segah belum menetapkan *reorder point* sebagai bagian dari kebijakan pengelolaan persediaan. Namun, berdasarkan penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), titik pemesanan kembali (*reorder point*) disarankan dilakukan saat persediaan di gudang tersisa 46 karung untuk tanaman menghasilkan. Penetapan *reorder point* ini penting guna memastikan ketersediaan pupuk tetap terjaga dan proses pemupukan tidak terganggu akibat keterlambatan pengadaan.
 - c. Perhitungan *Total Inventory Cost* (TIC)
Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), diperoleh estimasi total biaya persediaan sebesar Rp. 66.669 untuk tanaman menghasilkan. Meskipun data biaya aktual dari perusahaan tidak tersedia, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa penerapan metode EOQ berpotensi meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan. Dengan menerapkan strategi pemesanan dan

penyimpanan yang lebih terstruktur, perusahaan dapat meminimalkan pemborosan serta mengoptimalkan penggunaan biaya operasional.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kelompok Tani Segah
Diharapkan Kelompok Tani Segah dapat menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) secara konsisten dalam perencanaan pengadaan pupuk pada fase tanaman menghasilkan. Apabila *lead time* bersifat konstan, penerapan EOQ akan lebih efektif dalam mengurangi pemborosan, mencegah kekurangan maupun kelebihan stok, serta menekan biaya persediaan. Namun, jika *lead time* berpotensi berubah-ubah, maka diperlukan strategi antisipasi seperti penyesuaian jumlah *safety stock* dan penetapan *reorder point* yang lebih fleksibel untuk memastikan kelancaran proses pemupukan tetap terjaga.
2. Bagi Pihak Kampus
Pihak kampus diharapkan dapat terus mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian terapan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya di sektor pertanian. Dukungan dalam bentuk pembimbingan, fasilitas penelitian, dan kerja sama dengan lembaga atau kelompok tani sangat diperlukan agar hasil penelitian dapat memberikan dampak nyata di lapangan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan metode EOQ dengan metode pengendalian persediaan lainnya seperti *just in time* atau *min-max*. Selain itu, pengumpulan data biaya aktual secara lebih lengkap akan sangat membantu dalam melakukan analisis efisiensi yang lebih akurat, termasuk perhitungan *lead time* pada kondisi khusus, seperti saat adanya hari raya besar dalam kalender.